



PENYULUHAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI DESA WONODADI RW. 003 KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2022

Diah Kartika Putri^{1*}, Vicko Suswiantoro², Mida Pratiwi³, Yeni Aryanti⁴

¹²³⁴Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia

Penulis Korespondensi: diahtika25@gmail.com

Abstrak

Tingginya penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang antibiotik sehingga menyebabkan meningkatnya masalah resistensi antibiotik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat di Desa Wonodadi tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Metode yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu sosialisasi menggunakan leaflet dan menanyakan obat antibiotik yang sering digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah satu warga yang bertempat di Dusun III Desa Wonodadi dan dihadiri sebanyak 40 orang yang didominasi oleh ibu-ibu. Hasil penyuluhan yang dilakukan diketahui masih banyaknya masyarakat khususnya ibu-ibu yang menyimpan antibiotik di rumah dan menggunakannya secara berlebihan. Penyuluhan Penggunaan Antibiotik ini di peroleh antibiotik tertinggi yang sering disimpan dan digunakan oleh masyarakat yaitu Amoxicillin. Acara berjalan dengan lancar dan ibu-ibu yang mengikuti pun mendengarkan dengan baik.

Kata kunci: Antibiotik, Edukasi, Penyuluhan, Resistensi

Abstract

The high inappropriate use of antibiotics in the community is caused by a lack of knowledge about antibiotics, which causes the problem of antibiotic resistance to increase. This community service aims to increase the knowledge and insight of the people in Wonodadi Village about the proper and correct use of antibiotics. The method used in this counseling activity is socialization using leaflets and asking about antibiotics that are often used by the community. This activity was carried out at the home of a resident who was located in Hamlet III, Wonodadi Village and was attended by 40 people, dominated by women. As a result of the counseling conducted, it is known that there are still many people, especially mothers, who store antibiotics at home and use them excessively. Counseling on the Use of Antibiotics obtained the highest antibiotic that is often stored and used by the public, namely Amoxicillin. The program ran smoothly and the mothers who attended also listened carefully.

Keywords: Antibiotics, Education, Counseling, Resistance

1. PENDAHULUAN

Desa Wonodadi pada umumnya sama dengan desa-desa yang lain yang ada pada daerah kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Hanya saja, Desa Wonodadi masuk kategori Desa Maju berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat Desa angka 030 tahun 2016

Kementrian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. yang membedakan Desa Wonodadi dengan Desa lainnya di kecamatan Gadingrejo ialah memiliki daerah yang luas dan jumlah penduduk terbanyak se-Kabupaten Pringsewu menggunakan letak daerah Desa berada pada pusat Kecamatan Gadingrejo.

Tingginya penggunaan antibiotika secara tidak tepat dikalangan rakyat ketika ini mengakibatkan terjadinya duduk perkara resistensi antibiotika. perseteruan resistensi ini bukan hanya menjadi duduk perkara di Indonesia, tapi sudah menjadi masalah global. Permasalahan resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang mengakibatkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan buat mencegah atau mengobati infeksi. Penyebab utama resistensi antibiotika ialah penggunaannya yang meluas serta irasional (Utami, 2012).

Persoalan resistensi yang ditimbulkan oleh penggunaan obat khususnya antibiotik yang tidak terkontrol ialah salah satunya sebab penggunaannya tanpa resep dokter dimana hal tadi tidak sinkron menggunakan kondisi klinik pasien. Mudahnya masyarakat dalam memperoleh antibiotik tanpa rekomendasi atau resep berasal tenaga kesehatan yang berwenang terutama sang dokter serta apoteker menjadi faktor pemicunya. Pembelian antibiotik pada wahana kesehatan terutama pada apotek dilakukan oleh warga pada rangka pengobatan mandiri tanpa

menerima penerangan dan kurangnya pengetahuan perihal aturan penggunaan antibiotik beserta indikasi yang sesuai (Andiarna et al., 2020).

Antibiotika ialah obat buat mencegah serta mengobati infeksi yang ditimbulkan oleh bakteri. sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika sangat banyak beredar dan diperoleh secara langsung di apotek atau di warung sekitar rumah masyarakat (Lubis et al., 2019).

Resistensi obat antioiotik juga bisa ditimbulkan oleh penggunaan antibiotik yang dilakukan secaraterus-menerus atau berlebihan, terdapat juga anggapan yang salah ada di masyarakat, berpikiran bahwa obat antibiotik tersebut dapat menyembuhkan berbagai macam atau seluruh jenis penyakit, angapan inilah yang menyebabkan kesalahan pada penggunaan antibiotik itu sendiri pada masyarakat, masyarakat seringkali membeli antibiotik secara pribadi tanpa ada konsultasi serta pemberian resep berasal dokter serta terkadang pada masyarakat bila penyakitnya sudah mulai membaik atau sembuh terkadang mereka tidak menghabiskan atau menyelesaikan pengobatan atau terapi antibiotiknya. di rakyat tidak mengetahui bahwa jika sudah terjadinya resistensi akibat antibiotik maka proses penyembuhan berasal penyakit infeksi akan membutuhkan waktu yang lama dan biaya untuk melakukan pengobatan akan semakin mahal (Rahman & Nur, 2022).

Hasil RISKESDAS tahun 2013 bahwa sebanyak 27,8% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik dan sebesar 86 % rumah tangga menyimpan antibiotika tanpa resep yang diperoleh dari doker. Provinsi Lampung memiliki angka yang lumayan besar untuk rumah tangga yang menyimpan antibiotika tanpa resep sebanyak 92,0 %, angka tersebut berada diatas rata-rata (RISKESDAS, 2013).

Masyarakat desa selalu identic atau sebaian besar masih memiliki pendidikan yang masih rendah,

pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, perkawinan muda. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa maka diperlukan pendampingan oleh pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Program Tri Dharma Perguruan tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat (Qomariah, 2015).

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diartikan sebagai tanggapan akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan, atau dilema yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara pribadi maupun tak pribadi. Berbekal kompetensi keilmuan yang dimiliki, kegiatan ini artinya aktualisasi asal tanggungjawab dan kepedulian sosial masyarakat kampus pada warga luas, yg mencakup usaha-usaha konkret buat menaikkan kualitas sumber daya insan melalui perluasan wawasan dan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan hayati. Terkandung pada dalamnya partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif warga kampus pada berbagai bentuk *community development* yang bersifat transformatif, sebagai akibatnya rakyat bisa mencapai kehidupan yg lebih baik (mandiri serta bermartabat).

Penggunaan antibiotik yang besar di Desa Wonodadi Khususnya Dusun III tanpa resep dokter berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko yang ditimbulkan antara lain peningkatan jumlah kasus infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten, meningkatnya risiko terjadinya efek samping obat yang tidak dikehendaki, menurunnya efektivitas terapi, dan peningkatan biaya kesehatan. Resistensi mikroorganisme penyebab terjadinya infeksi terhadap antibiotik merupakan salah satu risiko paling besar yang perlu cegah terjadinya dan diwaspadai.

Beberapa warga Di Dusun III Wonodadi mendapatkan antibiotik berdasarkan resep dokter, namun ada juga yang membeli sendiri tanpa resep dan membelinya di apotik atau warung terdekat. Mayoritas warga mengaku dengan menggunakan antibiotik penyakit yang diderita menjadi lebih cepat sembuh.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat dan dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat membantu perubahan masyarakat desa dan merubah cara pandang masyarakat terhadap suatu obat khususnya pada penggunaan obat antibiotik, adapun Program Pengabdian masyarakat yang kami lakukan yaitu “Penyuluhan Penggunaan Antibiotik”.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan November hari Rabu, 16 November 2022. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wonodadi Dusun III bertempat di Rumah salah satu warga. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi menggunakan leaflet dan bertanya kepada masyarakat secara langsung apa saja antibiotik yang sering digunakan dan di simpan di rumah dan bagaimana penggunaan antibiotik untuk di rumah dan bagaimana cara mendapatkan antibiotik selama ini.

Kegiatan edukasi penyuluhan penggunaan Antibiotik ini diawali dengan yasinan rutin terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan pembagian Leaflet kepada ibu-ibu pengajian dan Pemateri menjelaskan bagaimana penggunaan Antibiotik yang benar. Kegiatan edukasi dengan metode presentasi, ceramah dan diskusi. Presentasi berisi tentang pengetahuan pengenalan dan tujuan penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tepat dan resistensi antibiotik. Pemberian dan penjelasan presentasi oleh Tim pengabdian. Ceramah disampaikan oleh Tim Pengabdian dengan materi yaitu Penggunaan

Antibiotik yang tepat. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan program kerja ini yaitu:

- a. Leaflet
- b. Hadiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat Universitas Aisyah Pringsewu di Desa Wonodadi RW. 003, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Rumah Ibu salah satu warga di desa setempat. Jumlah masyarakat yang hadir sebanyak 40 orang yang didominasi oleh ibu-ibu. Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Penyuluhan

Tanggal	Waktu	Kegiatan
Selasa, 15 November 2022	10.00 s/d 11.00	Pembuatan Leaflet
	15.00 s/d 16.00	Survey lokasi dan permohonan surat izin
Rabu, 16 November 2022	19.30	Acara pembukaan dengan sambutan dan pengenalan pelaksanaan pengabdian penyuluhan penggunaan antibiotik
	20.00	Penutup dengan mengucapkan terimakasih dan pemberian hadiah kepada yang sudah bertanya dan menjawab

Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang bagaimana cara penggunaan antibiotik yang benar. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja akan tetapi membutuhkan peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Permasalahan tentang kesehatan di desa

Wonodadi khususnya RW III, salah satunya adalah terkait dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat masih kurang. Masyarakat masih membutuhkan upaya lebih keras dari semua pihak terutama tenaga kesehatan untuk dapat memahami penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional.

Materi terdiri dari penjelasan antibiotik dan resistensi antibiotik. Masyarakat juga diajarkan menerapkan 5T yaitu Tidak membeli antibiotik tanpa resep dokter, Tidak menggunakan antibiotik untuk infeksi selain bakteri, Tidak menyimpan antibiotik untuk persediaan di rumah, Tidak memberi antibiotik sisa kepada orang lain dan Tanyakan pada apoteker informasi obat antibiotik.

Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan bahwa ibu-ibu Dusun 003 Wonodadi kurang nya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dan bahayanya antibiotik. Masih banyak nya ibu-ibu yang menyimpan antibiotik di rumah contohnya saja seperti amoxicillin dan antibiotik yang lainnya. Sebagian besar ibu-ibu yang mengikuti penyuluhan ini kebanyakan menyimpan obat antibiotik yaitu amoxicillin di rumahnya dan didapatkan di apotek atau warung terdekat. Kebanyakan Antibiotik yang di dapat tanpa resep dokter diperoleh dari Apotek.

Menurut (Rahmi et al., 2020) Penggunaan antibiotik yang di dapatkan tanpa resep dokter Sebagian dilakukan oleh masyarakat yang mengalami penyakit biasa bukan infeksi terhadap bakteri. Kontrol pemerintah dalam menindaklanjuti ini semua penting supaya dapat memperketat masyarakat yang dapat mendapatkan antibiotik di apotek terdekat.

Dengan adanya penyuluhan terkait penggunaan antibiotik ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi obat. Penyuluhan sebagai suatu metode promosi kesehatan penting bagi perubahan sikap masyarakat dalam

menggunakan antibiotika yang lebih baik lagi. Perubahan pengetahuan tentang penggunaan antibiotika dapat mencegah terjadinya masalah resistensi.



Gambar 1. Masyarakat Desa Wonodadi



Gambar 2. Sesi Pembagian Hadiah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari 40 warga Dusun III Wonodadi, masyarakat yang hadir sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan penggunaan antibiotik ini masyarakat Desa Wonodadi Dusun III khususnya masyarakat yang hadir dalam kegiatan menjadi lebih mengetahui betapa pentingnya untuk kita mengetahui bagaimana menggunakan antibiotik dan bagaimana pencegahan Resistensi Antibiotik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prodi S1 Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu selaku penyelenggara Program Pengabdian Masyarakat tahun 2022. Ucapan terimakasih untuk Universitas Aisyah dan Bapak Saroni selaku Kepala Dusun III Desa Wonodadi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta semua pihak yang terlibat didalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., Irul, H., & Eva, A. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 15–22.
- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., & Dalimunthe, G. I. (2019). Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297–301. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.2>
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan “soft skill pembuatan krupuk samiler” dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di kabupaten bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 1(2), 64–70.
- Rahman, I., & Nur, A. (2022). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Bahaya Resistensi Antibiotik Terhadap Penyakit Infeksi Pada Masyarakat*. 5, 342–347.
- Rahmi, S., Kurniawati, D., & Hidayah, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Alalak Utara. *Journal of Pharmaceutical*, 1(1), 70–84.

[https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/jpcs/
article/view/26](https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/jpcs/article/view/26)

Utami, E. R. (2012). Antibiotika, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi. *Sainstis*, 1(4), 191–198.
<https://doi.org/10.18860/sains.v>